

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut, seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (Holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas rendah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran tematik. Baik itu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 maupun yang masih menerapkan Kurikulum 2006 (KTSP). Pembelajaran tematik menyajikan mata pelajaran secara terpadu yang membuat anak untuk berpikir holistik dan memahami hubungan antar konsep. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak khususnya untuk kelas rendah (kelas I-III).

Model pembelajaran tematik diberlakukan di Sekolah Dasar sejak ditetapkannya otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004. Kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan

kreatif. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas dan tinggi, menuntut sebuah kepandaian, kecerdasan, serta keahlian dalam berkomunikasi, bijaksana, sabar, serta menerima perbedaan individu. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan pengajaran secara sistematis, sehingga dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, seluruh proses dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula dan tahap penilaian. Dari pernyataan diatas, seorang guru sangat mempengaruhi bagaimana jalannya suatu pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan baik jika guru tidak menguasai bagaimana sebenarnya model pembelajaran tematik itu seharusnya.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonsep dengan baik, tapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, daya tampung peserta didik yang berlebihan di dalam kelas, dan kekurangan jumlah kelas. Meskipun Silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang telah ditetapkan, tapi dalam kenyataannya tidak

diterapkan secara tematik. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran yang masih menggunakan mata pelajaran tertentu. Kebanyakan guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik, meskipun tahap perencanaan sudah dilakukan dengan baik. Jika tahap pelaksanaan tidak dilakukan dengan baik, maka ini akan menimbulkan kesulitan pula pada tahap penilaian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 101799 Kecamatan Deli Tua, peneliti melihat adanya beberapa kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik. Seperti terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema, guru belum menguasai bagaimana sebenarnya konsep pembelajaran tematik yang dimana guru harusnya mampu memadukan materi antar bidang studi sesuai dengan tema sehingga pada pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik, kesulitan guru dalam memanfaatkan media sesuai dengan tema, masih diterapkannya jadwal pelajaran yang masih disusun per mata pelajaran sehingga membingungkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan observasi tersebut, peneliti ingin menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar khususnya kelas rendah yang pada dasarnya masih mempelajari pelajaran dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung), agar peneliti bisa mengetahui pula apa faktor penyebab adanya kesulitan-kesulitan itu dan bagaimana solusi yang harus dilakukan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan

Guru Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah SD Se-Kecamatan Delitua T.A 2018/2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapatlah diidentifikasi permasalahan pada penelitian antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang konsep pembelajaran tematik.
2. Kurangnya fasilitas yang ada di sekolah.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.
4. Daya tampung peserta didik yang berlebihan di dalam kelas.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas masalah dalam penelitian. Batasan tersebut adalah kesulitan guru kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua Tahun Ajaran 2018/2019 pada pelaksanaan kegiatan model pembelajaran tematik baik kesulitan dari dalam maupun luar diri guru.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua T.A 2018/2019?

2. Apa saja faktor penyebab kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua T.A 2018/2019?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua T.A 2018/2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apa saja kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua T.A 2018/2019.
2. Mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua T.A 2018/2019.
3. Mengetahui apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di kelas rendah SD Se-Kecamatan Deli Tua T.A 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan sekolah dasar tentang kesulitan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik SD kelas rendah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi, wacana, dan masukan bagi guru untuk meningkatkan pelaksanaan model pembelajaran tematik.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran disekolah.

### c. Bagi Siswa

Meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### d. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian.

### e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan guru dan faktor penyebab kesulitan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik.